

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas II MI Hidayatul Ulum Purworejo Metatu Benjeng, mulai tanggal 15 Setember 2014 sampai dengan tanggal 27 Setember 2014. Jadwal pelaksanaan perbaikan untuk setiap pelajaran adalah sebagai berikut :

Mata Pelajaran Matematika

1. Siklus I, Tanggal 15 Setember 2014
2. Siklus II, Tanggal 22 Setember 2014

Adapun karakteristik siswa kelas II MI Hidayatul Ulum Purworejo Metatu Benjeng. diantaranya adalah jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan usia siswa rata-rata 8 – 9 tahun dengan keadaan ekonomi siswa sebagian besar tergolong ekonomi menengah kebawah dengan pekerjaan orang tuanya kebanyakan petani dan tempat tinggal tidak jauh dari sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian

tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas, sedangkan aktivitas pengamatan dilakukan oleh guru lain. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

B. Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat

terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.

5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arinkunto, 2002:82-83).

C. Deskripsi Per Siklus

Rencana Penelitian

Berdasarkan hasil kegiatan identifikasi dan analisis masalah bekerjasama dengan teman sejawat dan supervisor, kemudian diadakan rancangan perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan perbaikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran Matematika dengan kompetensi dasar penggunaan pembagian berulang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembagian dalam mata pelajaran matematika.

Untuk melaksanakan penelitian, maka disusunlah penelitian secara umum yaitu :

- a. Menetapkan perencanaan, menentukan tujuan pembelajaran dan tujuan perbaikan pembelajaran.
- b. Merancang lembar observasi dan menyampaikan materi tindak lanjut.
- c. Menyusun kegiatan yang terdiri dari :
 - a) Memilih bahan yang relevan untuk perbaikan

- b) Menentukan langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir).
- c) Memilih metode pembelajaran
- d) Memilih alat peraga atau media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- e) Menyusun alat evaluasi untuk mencapai tujuan perbaikan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

- Perencanaan
- Pelaksanaan/tindakan
- Pengamata/observasi
- Refleksi

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Mata Pelajaran Matematika

No.	Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Siklus	Materi
1.	Senin,15 Setember 20014	Matematika	I	Menjelaskan operasi pembagian
2.	Senin,22 Setember 2014	Matematika	II	Menjelaskan operasi pembagian sebagai pengurangan berulang

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan One Shot Case Study Design, dimana hanya ada satu kelompok (satu kelas) yang dikenai perlakuan tertentu tanpa adanya kelompok pembanding (Arikunto, 1998:3). Perlakuan disini berupa pelaksanaan pembelajaran pada materi soal pembagian pokok bahasan perkalian pada peserta didik.

Design penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

X ----- O

Keterangan

X = Treatment/perlakuan yaitu pelaksanaan pembelajaran pada materi soal pembagian

Matematiaka pada pokok bahasan perkalian.ata kuantitatif.

Dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan skor perolehan yang nantinya ditarik kesimpulan dengan menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal pembagian matematiaka pada pokok bahasan perkalian. Dan untuk mengetahui letak kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik digunakan analisis data kuantitatif.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. TAHAP PERSIAPAN

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini meliputi:

- a. Menentukan materi yang digunakan, dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah soal pembagian pada pokok bahasan perkalian.
- b. Menentukan kelas untuk penelitian.
- c. Membuat perangkat pembelajaran.
- d. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- e. Menyusun instrument penelitian yang berupa soal tes.

2 TAHAP PELAKSANAAN

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran.
- b. Mengadakan tes pada peserta didik.

3 TAHAP AKHIR

Mengumpulkan hasil data yang diperoleh yang berupa hasil tes peserta didik.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan instrument yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Instrumen tersebut berupa soal tes.

G. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode tes. Sedangkan model yang digunakan dengan cara reduksi.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal pembagian dalam matematika dan untuk mengetahui letak kesalahan paling banyak dilakukan peserta didik dalam menyelesaikannya jumlah soal tes yang digunakan sebanyak 6 soal waktu yang digunakan 90 menit

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah

1. Menyiapkan soal tes
2. Membagikan soal kepada peserta didik.
3. Mengawasi berlangsungnya tes.
4. Mengumpulkan hasil tes
5. Menganalisis hasil tes
6. Menarik kesimpulan hasil tes

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengelola data hasil tes.

Caranya :

1. Melakukan penyekoran pada setiap jawaban peserta didik.

Tabel 1.1

ANALISIS HASIL TES PESERTA DIDIK

No Soal	Skor		Jumlah
	Abstraksi	Komputasi	
1	10	10	20
2	10	10	20
3	10	10	20
4	10	10	20
5	10	10	20
Jumlah skor peserta didik			100

2. Skor dikelompokkan menjadi tabel
3. Menghitung prosentase masing-masing kelompok.
4. Menghitung rata-rata skor tes keseluruhan.

Skor rata-rata kelompok tes = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah peserta didik}}$

Jumlah peserta didik

Kategori kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika bentuk soal pembagian ini diperoleh dengan cara mengosultasikan rata-rata skor tes yang diperoleh peserta didik dengan pedoman dibawah ini:

Tabel 1.2

PENGELOMPOKAN SKOR

SKOR	KATAGORI
85-100	Baik
60-80	Sedang
0-55	Kurang

Sumber : Penataran Kepala madrasah Ibtidaiyah (MI) se Jawa Timur tanggal 18 sampai 27 Desember 1997, di Surabaya “Manajemen Sekolah dan petunjuk pelaksanaan system penilaian proyek peningkatan mutu MI”

Dalam Syaiful Aris (2002:42)

Dalam tes dianalisis untuk mengetahui letak kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal pembagian matematika pokok bahasan perkalian analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Banyak kesalahan dihitung berdasarkan kesalahan yang dilakukan pada tiap langkah yang dibuat menyelesaikan soal tes.

I. Pengamatan dan Observasi

a) Mata Pelajaran Matematika

Dalam pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I pada Mata Pelajaran Matematika dilakukan pengamatan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut :

Tabel 2.1

Lembar Observasi Siklus I Mata Pelajaran Matematika

No.	Aspek Yang Dinilai	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		➔	Kurang
2.	Guru melaksanakan apresiasi	➔		Baik
3.	Guru menjelaskan materi dengan memberi contoh pengerjaan soal		➔	Kurang
4.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa	➔		Baik
5.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya	➔		Baik
6.	Siswa diberi kesempatan untuk berpikir		➔	Kurang
7.	Guru memberi motivasi	➔		Baik
8.	Guru melaksanakan evaluasi	➔		Baik
9.	Guru memberikan tindak lanjut	➔		Baik

Adapun saran yang diberikan adalah harus mampu menguasai materi serta memberikan penjelasan yang simple terhadap siswa siswa agar supaya proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Selanjutnya lembar observasi yang digunakan teman sejawat untuk mengamati proses perbaikan pembelajaran pada siklus II pada mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Lembar Observasi Siklus II Mata Pelajaran Matematika

No.	Aspek Yang Dinilai	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			Baik
2.	Guru menjelaskan materi dengan tanya jawab			Baik
3.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya			Baik
4.	Siswa diberi kesempatan untuk berpikir			Baik
5.	Guru memberikan motivasi			Baik
6.	Guru memberikan penguatan			Baik

Adapun saran-saran yang diberikan adalah guru harus mampu memberikan berbagai media, hal ini dengan pemberian teknik berbagai media yang didesain guru, maka siswa akan mudah mengingat apa yang sudah diberikan dalam proses pembelajaran.

J. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat setelah proses perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran Matematika selesai. Sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa ternyata masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami materi sehingga dalam menjawab soal masih ada yang salah dengan kualifikasi dibawah rata-rata, hal ini disebabkan oleh penyampaian materi guru yang terlalu cepat dan kurangnya situasi tanya jawab yang diberikan guru. Dengan demikian pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran akan dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II guru memberikan materi yang efisien serta pemberian diskusi tanya jawab antara siswa dengan guru sehingga terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Guru juga memberikan media sederhana yaitu media korak api yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pada siklus II terdapat hasil yang konsisten yaitu dilihat dari hasil evaluasi tidak terdapat nilai yang kurang. Dengan demikian siklus ke II dinyatakan berhasil membangkitkan semangat siswa sehingga tidak diperlukan tahapan siklus selanjutnya.